

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Ciracas 10 yang berlokasi di Jl. Raya Ciracas Rt. 007/003 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas- Jakarta Timur. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan dua siklus, dimana dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan yang masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efektif/ Hasil Intervensi Tindakan

Deskripsi Data Pra Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di kelas III masih belum maksimal. Siswa di kelas tiga khususnya kelas III B banyak yang memiliki motivasi masih rendah untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa selama pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung, biasanya siswa yang baris di depan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu dengan merespon pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, dan bersemangat mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang baris di tengah sampai belakang tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, indikasi tersebut dapat ditemukan ketika siswa mengikuti pemanasan tidak serius,

berbicara dengan temannya atau melamun saat guru memberikan pengarahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, ada beberapa siswa bahkan beralasan agar tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan.

Sebelum peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) kepada siswa, peneliti menyebarkan angket atau kuisisioner mengenai motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani. Berikut ini data motivasi belajar siswa sebelum dilakukan treatment:

Tabel 5.
Rentangan Skor Motivasi Siswa Sebelum Dilakukan Siklus

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan Motivasi Siswa
1	25-39	1	3,2%	Sangat Rendah
2	40-54	19	61,2%	Rendah
3	55-69	5	16,1%	Cukup
4	70-84	6	19,3%	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 1 orang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, 19 orang siswa memiliki motivasi yang rendah, dan 5 orang memiliki motivasi belajar cukup baik, dan 6 orang siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga diperoleh rata-rata motivasi yang dimiliki siswa adalah 55,06 dengan persentase 19,35%. Dengan demikian perlu dilakukan intervensi tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD di SDN Ciracas 10 Jakarta Timur.

B. Temuan / Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Jasmani diperlukan *treatment* (perlakuan). Sesuai dengan pemaparan pada bab sebelumnya, peneliti akan memberikan *treatment* (perlakuan) berupa permainan menggunakan bola kecil dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif maka dibutuhkan tahap intervensi yang matang, yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi.

1. Implementasi Penelitian Siklus Pertama

a. Perencanaan

Penelitian dalam siklus pertama akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) mempersiapkan permainan yang akan dilaksanakan (alat yang dibutuhkan, memperhitungkan area lapangan untuk melaksanakan permainan), 3) mempersiapkan angket motivasi siswa, instrument pemantau tindakan guru, 4) mempersiapkan alat dokumentasi. Adapun dalam siklus ini akan dilakukan pembelajaran dengan permainan menggunakan bola kecil dimana setiap pertemuannya akan dilakukan satu permainan.

Tabel 6.
Perencanaan Siklus I

Siklus /pertemuan ke- Tanggal pelaksanaan	kegiatan	Media/ alat
I /1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan siswa pada macam-macam gerak dasar 2. Melakukan permainan bola keranjang 3. Mengamati motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung 	Bola plastik kecil, keranjang, pluit, garis lapangan, catatan lapangan
I / 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulas kembali pengetahuan siswa tentang macam-macam gerak dasar 2. Melakukan permainan bola estefet. 3. Mengamati motivasi siswa selama pembelajaran 4. Memberikan angket motivasi belajar 	Bola plastik kecil, keranjang, pluit, instrument pemantau tindakan guru, catatan lapangan, angket motivasi belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

1) siklus I pertemuan pertama (Kamis, 13 Juli 2017)

Kegiatan awal

Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, siswa merapikan barisan dengan mengikuti instruksi guru di lanjutkan dengan berhitung untuk mengetahui kelengkapan kehadiran siswa, siswa dan guru melakukan pemanasan, guru dan siswa mealakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dismapaikan.



Gambar 3. Siswa Melakukan Pemanasan

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan cara bermain bola keranjang, guru memberitahu batas-batas pada lapangan untuk melempar bola, guru memberikan contoh cara melempar terlebih dahulu agar siswa lebih paham. Siswa membentuk kelompok bermain, ketua kelompok siswa melakukan gambreng untuk menentukan nomer maju (untuk main, karena dalam satu kali babak hanya ada 2 kelompok yang bermain). setelah mengetahui nomer bermain, maka siswa mulai melakukan permainan, kelompok yang belum maju menjadi *supporter* atau pendukung bagi siswa yang sedang main.



Gambar 4. Siswa Berlatih Melempar Bola



Gambar 5. Guru Memberikan Penjelasan Cara Bermain



Gambar 6. Siswa Melakukan Permainan Bola Keranjang

Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengoreksi kekurangan dan kelebihan dari tiap-tiap kelompok saat melakukan permainan. Guru juga memberikan motivasi bagi siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak lupa guru memberikan informasi mengenai permainan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 7. Siswa Mendengarkan Koreksi Dari Guru Setelah Melakukan Permainan

2) Siklus I Pertemuan ke-Dua (Senin, 17 Juli 2017)

Kegiatan Awal

Guru dan siswa melakukan doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengabsen kehadiran siswa, siswa merapikan barisan dengan mengikuti instruksi dari guru, setelah merapikan barisan siswa dan guru melakukan pemanasan. Guru dan siswa mengulas kembali macam-macam gerak dasar yang telah diketahui siswa.



Gambar 8. Siswa Merapikan Barisan

Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan cara bermain bola estafet, dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aturan permainan. Siswa membentuk kelompok dengan cara membentuk lingkaran dan bernyanyi, pada akhir nyanyian guru menentukan jumlah orang yang harus bersatu, hingga membentuk 4 orang dalam setiap kelompoknya. Permainan bola estafet dilakukan dengan bergantian, tiap tahap atau babak akan diikuti sertakan oleh dua kelompok, bagi kelompok yang menang akan di tandingkan lagi hingga memperoleh kelompok yang paling unggul.



Gambar 9. Siswa melingkar sambil bernyanyi untuk membentuk kelompok



Gambar 10. Siswa Melakukan Permainan Bola Estafet

Kegiatan Akhir

Guru dan siswa beresama-sama mengoreksi kekurangan serta kelebihan pada tiap-tiap anggota kelompok. Guru dan siswa melakukan pendinginan sebelum masuk keruang kelas. Siswa mengisi angket motivasi

yang telah disediakan oleh guru untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang dimiliki oleh siswa.



Gambar 11. Siswa Mendengarkan Evaluasi dari Guru dan Mengisi Angket

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung. Pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan tindakan yang dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Melalui pengamatan akan ditemukan kesesuaian rencana pembelajaran yang diharapkan dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan memperhatikan keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, ditemukan beberapa kekurangan yang terdapat dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran di siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan, hal ini mengakibatkan belum mencapainya target peneliti untuk dapat meningkatkan motivasi siswa, berikut ini adalah kekurangan yang ditemukan dalam siklus I:

Tabel 7.
Hasil Temuan yang Perlu Diperbaiki pada Siklus I

No	Hasil Temuan
1.	Suara guru kurang lantang, sehingga siswa yang berada dibarisan belakang tidak fokus pada penjelasan guru
2.	Ada beberapa siswa yang tidak terima dengan bentukan anggota kelompok
3.	Terdapat beberapa siswa yang belum melakukan lemparan dengan benar
4.	Guru kurang mengontrol siswa yang sedang menunggu giliran bermain
5.	Ada siswa yang berupaya melakukan kecurangan
6.	Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
7.	Beberapa siswa belum mengetahui batasan-batasan permainan

Selain kekurangan, terdapat juga kelebihan yang sudah tampak dalam pada pengajaran guru dalam siklus I, antara lain: guru sudah memberi kesempatan siswa untuk berlatih, guru melakukan evaluasi bersama siswa setelah pembelajaran berakhir sehingga membuat siswa tau hal yang perlu diperbaiki, guru memberikan motivasi siswa untuk terus belajar dan semangat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer bersama-sama mengoreksi kekurangan pembelajaran selama siklus I berlangsung dan berupaya menemukan solusi agar dapat diterapkan dalam siklus berikutnya yaitu siklus II dengan demikian diharapkan motivasi siswa mejadi jauh lebih meningkat dibandingkan siklus pertama. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dianggap dapat menangani kekurangan yang terdapat dalam siklus I:

Tabel 8.
Langkah-langkah Menangani Kekurangan pada Siklus I

No	Hasil Temuan
1.	Guru membawa peluit untuk dapat menarik perhatian siswa, guru juga perlu berlatih bersuara lantang
2.	Pembentukan kelompok dilakukan sambil bermain
3.	Guru perlu langsung memberikan arahan, begitu mengetahui siswa kurang tepat dalam mempraktikan permainan
4.	Guru bermobilisasi agar semua siswa dapat terkontrol dan tidak bercanda
5.	Guru meminta beberapa orang siswa yang menunggu giliran bermain untuk turut mengawasi jalannya permainan.
6.	Guru menjelaskan tata cara bermain secara bertahap dan menyeluruh
7.	Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

e. Hasil Analisis Tindakan Siklus I

Dalam penelitian yang dilakukan pada siklus I, data didapat dari data pemantau tindakan, serta lembar angket motivasi belajar. Data pemantau tindakan yang berisi 20 pernyataan memperoleh skor 17 jika di persentasekan maka mencapai 85%. Sedangkan berdasarkan angket motivasi belajar yang berisi 25 pernyataan diperoleh skor keseluruhan siswa mencapai 2046 dengan rata-rata 66, jika dipersentasekan mencapai 38,70%. Berikut ini adalah tabel pencapaian siklus I:

Tabel 9.
Pencapaian siklus I

No	Data				
	Angket Motivasi Belajar			Pemantau Tindakan	
	Skor	Rata-rata	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
1	2046	66	38,70	17	85%

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dalam penelitian akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Untuk itu, peneliti merencanakan dan mempersiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) mempersiapkan permainan yang akan dilaksanakan (alat yang dibutuhkan, memperhitungkan area lapangan untuk melaksanakan permainan), 3) mempersiapkan angket motivasi siswa, instrument pemantau tindakan guru, 4) mempersiapkan alat dokumentasi. Sama halnya dengan siklus sebelumnya, pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian siklus II ini menggunakan bola kecil dalam setiap pertemuan yang terdiri atas satu permainan.

Tabel 10.
Perencanaan siklus II

Siklus /pertemuan ke- Tanggal pelaksanaan	kegiatan	Media/ alat
II /1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingatnkan siswa pada macam-macam gerak dasar 2. Melakukan permainan bola point. 3. Mengamati motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung 	Bola karet kecil (bola kasti), kain (yang telah dilubangi), pluit, cone, catatan lapangana
II / 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih siswa melakukan gerak dasar memukul 	Bola karet kecil (bola kasti), pemukul, cone, pluit, instrument

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan permainan bola bakar. 3. Mengamati motivasi siswa selama pembelajaran 4. Memberikan angket motivasi belajar 	<p>pemantau tindakan guru, catatan lapangan, angket motivasi belajar siswa.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

b. Tahap tindakan

1) Siklus II pertemuan pertama (Kamis, 20 Juli 2017)

Kegiatan Awal

Guru dan siswa melakukan doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengabsen kehadiran siswa, siswa merapikan barisan dengan mengikuti instruksi dari guru, setelah merapikan barisan siswa dan guru melakukan pemanasan. Guru dan siswa mengulas kembali macam-macam gerak dasar yang telah diketahui siswa.



Gambar 12. Siswa Merapikan Barisan



Gambar 13. Siswa Melakukan Pemanasan

Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan cara bermain bola point, dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aturan permainan. Siswa membentuk kelompok sesuai urutan dalam absen (laki-laki dan perempuan dipisah). Permainan bola point dilakukan dengan bergantian, tiap tahap atau babak akan diikuti sertakan oleh satu kelompok, bagi kelompok yang dapat memasukan bola pada lubang kain akan memperoleh skor, dan yang tidak masuk tidak mendapat skor. Kelompok yang menang ditentukan dari banyaknya bola yang berhasil masuk lubang.



Gambar 14. Siswa Melakukan Permainan Bola Point

Kegiatan Akhir

Guru dan siswa berasama-sama mengoreksi kekurangan serta kelebihan pada tiap-tiap anggota kelompok. Guru memberikan informasi permainan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru dan siswa melakukan pendinginan sebelum masuk keruang kelas dan diakhiri dengan berdoa.

2) Siklus II pertemuan Kedua (Senin, 24 Juli 2017)

Kegiatan Awal

Guru dan siswa melakukan doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengabsen kehadiran siswa, siswa merapikan barisan dengan mengikuti instruksi dari guru, setelah merapikan barisan siswa dan guru melakukan pemanasan. Guru dan siswa mengulas kembali macam-macam gerak dasar yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 15. Siswa Merapikan Barisan

Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan cara bermain bola bakar, dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aturan permainan. Siswa membentuk kelompok dengan berdasarkan bulan kelahiran (laki-laki dan perempuan dipisah agar jumlah kelompok seimbang), Permainan bola bakar dilakukan dengan bergantian, tiap tahap atau babak akan diikuti sertakan oleh dua kelompok.



Gambar 16. Siswa Bermain Bola Bakar

Kegiatan Akhir

Guru dan siswa berasama-sama mengoreksi kekurangan serta kelebihan pada tiap-tiap anggota kelompok. Guru dan siswa melakukan pendinginan sebelum masuk keruang kelas. Siswa mengisi angket motivasi

yang telah disediakan oleh guru untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang dimiliki oleh siswa.



Gambar 17. Siswa Mengisi Angket Motivasi Belajar setelah Mengikuti Rangkaian Siklus II

c. Tahap Pengamatan

Observer melakukan pengamatan selama pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guru (peneliti), serta mengisi instrument lembar pengamatan tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Untuk data yang lengkap dapat dilihat dari catatan lapangan. Pengamatan dilakukan guna menemukan kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat didiskusikan solusinya .

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, ditemukan beberapa peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus

sebelumnya. berikut ini adalah hasil pengamatan yang ditemukan dalam siklus II:

Tabel 11.
Hasil temuan yang perlu diperbaiki pada siklus II

No	Hasil Temuan
1.	Suara guru sudah mulai lantang sehingga dapat didengar oleh siswa yang berbaris dibelakang.
2.	Siswa dapat menerima keberadaan seluruh anggota kelompoknya
3.	Siswa dapat memukul dan melempar bola dengan baik dan benar
4.	Guru berkeliling sehingga seluruh siswa terkontrol dan tidak ribut
5.	Siswa bermain dengan jujur dan tanggung jawab.
6.	Siswa bersemangat dalam mengikuti setiap permainan dan berambisi untuk memenangkan permainan.
7.	Siswa memperhatikan aturan permainan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer bersama-sama mengoreksi mengkritisi pembelajaran selama siklus II berlangsung. Mengacu pada hasil pengamatan memang telah ditemukan beberapa peningkatan pada siswa kela III B selama mengikuti pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa juga sudah meningkat dengan perolehan 80,64% . Dengan demikian target yang diharapkan telah terpenuhi pada siklus II, sehingga penelitian dapat dihentikan.

e. Hasil Analisis Tindakan Siklus II

berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus II, data didapat dari data pemantau tindakan, serta lembar angket motivasi belajar. Data pemantau tindakan yang berisi 20 pernyataan memperoleh skor 19 jika di persentasekan maka mencapai 95%. Sedangkan berdasarkan angket

motivasi belajar yang berisi 25 pernyataan diperoleh skor keseluruhan siswa mencapai 2517 jika dipersentasekan mencapai 80,64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III B di SDN Ciracas 10 Jakarta Timur telah melampaui target sebelumnya yaitu 75%. Berikut ini adalah tabel perolehan motivasi siswa setelah melalui siklus II:

Tabel 12.
Perolehan Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	kategori
1	25-39	0	0	Sangat Rendah
2	40-54	0	0	Rendah
3	55-69	6	19,35%	Cukup
4	70-84	16	51,61 %	Tinggi
5	85-100	9	29,03%	Sangat Tinggi

Berikut adalah tabel perolehan data instrumen angket motivasi

belajar dan instrumen pemantau tindakan yang dilakukan pada siklus II:

Tabel 13.
Perolehan Motivasi Belajar Dan Pemantau Tindakan Yang Dilakukan Pada Siklus II

No	Data				
	Angket Motivasi Belajar			Pemantau Tindakan	
	skor	Rata-rata	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
1	2517	81,19	80.64%	19	95%

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian terpercaya dan akurat, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Data Proses

Data proses diperoleh dari lembar observasi pemantau tindakan, lembar instrument angket motivasi dan catatan lapangan. Untuk pelengkap

proses pelaksanaan pembelajaran maka disertakan pula dengan dokumentasi foto siswa. Data-data tersebut diverifikasi serta direfleksikan oleh observer dan peneliti, kemudian disahkan dengan pembubuhan tanda tangan observer sebagai bukti akurasi data.

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil pengamatan dan perhitungan dinilai oleh peneliti.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 31 siswa kelas III SDN Siracas 10 Jakarta Timur yang dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang diperoleh adalah data pemantau tindakan serta data motivasi belajar siswa.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan data motivasi siswa pada siklus I, siswa masih banyak yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penerapan permainan juga masih kesulitan dilalui siswa karena siswa jarang sekali melakukan permainan diluar kecabangan, siswa juga masih cenderung tidak terima dengan anggota kelompok yang dibentuk guru (memilah-milih teman anggota kelompok).

Data motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas III B SDN 10 Ciracas Jakarta Timur didapat dari hasil pengisian angket

yang terdiri atas 25 pernyataan, 15 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Perolehan skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.
Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
		(+)	(-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Siswa dikatakan tuntas jika mendapat kategori tinggi dalam pengisian angket. Berikut ini adalah tabel kategori:

Tabel 15.
Kategori skor

No	Interval skor	kategori
1	25-39	Sangat Rendah
2	40-54	Rendah
3	55-69	Cukup
4	70-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Adapun cara penghitungan pada angket tersebut adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut dapat diketahui skor perolehan motivasi belajar siswa pada siklus I:

Tabel 16.
Perolehan Skor Motivasi Belajar Siklus I

No	Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	kategori
1	25-39	0	0	Sangat Rendah
2	40-54	5	16,12%	Rendah
3	55-69	14	45,16%	Cukup
4	70-84	10	32,25%	Tinggi
5	85-100	2	6,45%	Sangat Tinggi

Dan untuk dapat mengetahui keberhasilan motivasi belajar keseluruhan siswa dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Memenuhi Kategori}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{31} \times 100\% \\ &= 38,70\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa secara keseluruhan yang memenuhi kategori tinggi pada siklus I hanya sebanyak 38,70%, hal tersebut masih jauh dari target peneliti yaitu 75%.

Pada siklus I, pemantau tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru masih terlihat belum dapat mengontrol siswa secara keseluruhan, siswa masih kurang bersemangat, memilah-milih teman, siswa juga masih sesekali membuat kecurangan sehingga pembelajaran dengan permainan masih kurang efektif dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil pemantau tindakan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \end{aligned}$$

siklus I:

$$= 85 \%$$

Dari 20 butir pernyataan, 17 diantaranya sudah tercapai. Dengan demikian pemantau tindakan mencapai 85%.

Siklus II

Hasil pengolahan dari proses data motivasi belajar siswa pada siklus II, siswa telah menunjukkan peningkatan motivasi yang tinggi. Permainan yang dilakoni siswa dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan mulai kondusifnya pelaksanaan pembelajaran, siswa dapat dikontrol secara keseluruhan sehingga saat menunggu giliran bermain pun siswa memperhatikan cara bermain, kerja sama tim siswa semakin baik, karena dapat menerima siapapun anggota kelompoknya. Siswa saling mengawasi satu-sama lain sehingga tidak terdapat kecurangan, siswa juga memahami peraturan pada permainan yang sedang dilakukan.

Untuk data motivasi belajar pada siswa kelas III B SDN 10 Ciracas Jakarta Timur diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar. Terdapat 25 pernyataan, 15 diantaranya merupakan pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Siswa dianggap tuntas jika mendapat kategori tinggi.

Dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 17.
Skor Angket Motivasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
		(+)	(-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2

3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 18.
Kategori Skor Motivasi Belajar

No	Interval skor	kategori
1	25-39	Sangat Rendah
2	40-54	Rendah
3	55-69	Cukup
4	70-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Adapun cara perolehan hasil pengisian angket motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 19.
Data Perolehan Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	kategori
1	25-39	0	0	Sangat Rendah
2	40-54	0	0	Rendah
3	55-69	6	19,35%	Cukup
4	70-84	16	51,61 %	Tinggi
5	85-100	9	29,03%	Sangat Tinggi

Untuk dapat mengetahui keberhasilan motivasi belajar keseluruhan siswa dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Memenuhi Kategori}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{31} \times 100\% \\
 &= 80,64\%
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa secara keseluruhan yang memenuhi kategori tinggi pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I, yaitu sebanyak 80,64%, hal tersebut telah melampaui target penelitian yaitu 75%.

Pada siklus II, pemantau tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru sudah mampu mengontrol seluruh siswa, siswa mulai semangat mengukti pembelajaran yang dikemas melalui permainan, siswa sudah menerima siapaun anggota kelompoknya, seluruh siswa ikut mengawasi jalannya permainan sehingga tidak ada lagi kecurangan. Berikut ini merupan hasil pemantau tindakan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{31} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Dari 20 butir pernyataan, 19 diantaranya sudah tercapai. Dengan demikian pemantau tindakan mencapai 95%.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan motivasi belajar siswa pada pendidikan jasmani antar siklus:

Tabel 20
Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Antar Siklus

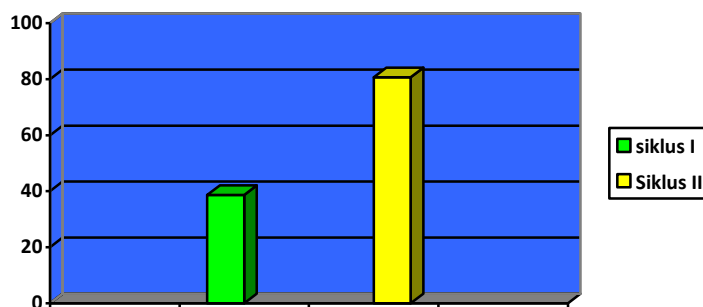
No	Data	Persentase
1	Siklus I	38,70%
2	Siklus II	80,64 %
Kenaikan		41,91%

Berikut ini adalah tabel data hasil analisis instrumen pemantau tindakan antar siklus:

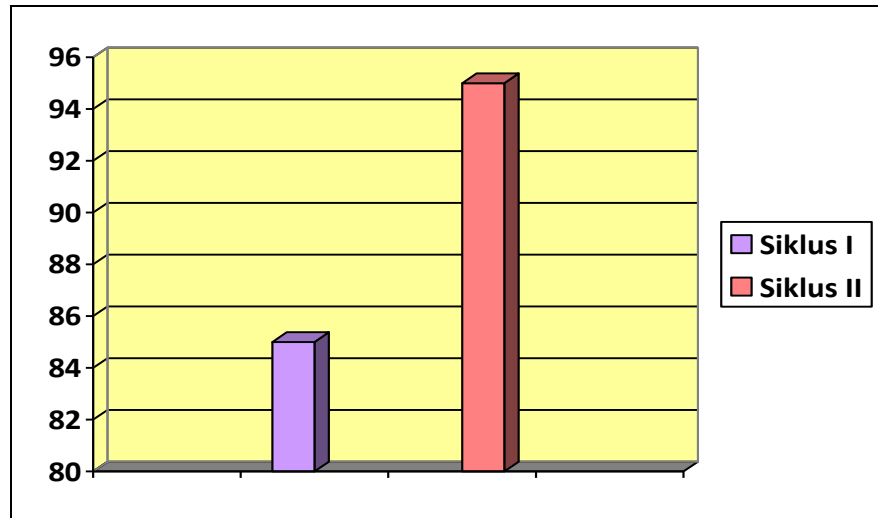
Tabel 21
Hasil Analisis Instrument Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Antar Siklus

No	Data	Persentase
1	Siklus I	85%
2	Siklus II	95%
Kenaikan		10%

dari kedua tabel tersebut dapat dilihat peningkatan pada tiap penilaian menggunakan diagram dibawah ini:



Grafik 1. Diagram Data Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II



Grafik 2. Diagram Data Pemantau Tindakan Siklus I dan Siklus II

E. Interpretasi Hasil Analisis

Data penelitian menunjukkan hasil motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 80,64%, instrument pemantau tindakan guru dan siswa mencapai 95%. Dengan demikian, penelitian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni meotiasi belajara siswa sebesar 75%, dan pemantau tindakan 80%.

Berdasarkan analisis diatas, permainan pada pendidikan jasmani dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi belajara siswa khususnya kelas III. Oleh karena itu, penelitian yang telah menauli siklus I dan II ini dinyatakan berhasil jika dilihat dari peningkatan setiap hasilnya.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data baik yang dilakukan pada siklus I maupun II terlihat adanya peningkatan data. Pada silkus I peningkatan yang

dialami siswa memang belum terlalu signifikan. dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru, siswa belum dapat dikondisikan dengan baik, siswa masih bermain dengan segan karena tidak dengan anggota kelompok pilihannya, siswa masih ada yang melakukan kecurangan dan tidak paham peraturan permainan. Sehingga permainan yang dilakukan masih kurang efektif.

Pada siklus II, kondisi siswa sudah mulai kondusif. Siswa yang menunggu giliran bermain justru memperhatikan temannya yang sedang bermain sambil mengatur strategi dengan anggota kelompoknya. Tidak lagi terjadi kecurangan saat bermain, karena setiap siswa terlibat mengawasi jalannya permainan. siswa bersemangat dan antusias untuk mengikuti permainan.

Pada siklus II, motivasi belajar yang dimiliki siswa meningkat menjadi 80,64% dan melampaui target yakni 75%. Adapun kegiatan yang dipantau dari instrument pemantau tindakan guru dan siswa mencapai 95%, ini juga telah melampaui target yaitu 80%.

Berdasarkan analisis data temuan penelitian, motivasi belajar siswa pada Pendidikan Jasmani dapat meningkat melalui permainan menggunakan bola kecil. permainan menggunakan bola kecil yang jarang dilakukan siswa membuat siswa penasaran dan merasa senang selama menjalankan permainan. dengan adanya kesenangan siswa jadi antusias dalam mengikuti pembelajaran.